

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan media yang bersifat Audiovisual tidak seperti radio yang hanya bersifat audio dan mengharuskan pendengarnya berimajinasi sendiri. Karena bersifat audiovisual, televisi semakin banyak dinikmati oleh masyarakat sejak masuknya media televisi untuk pertama kalinya di Indonesia yang menayangkan acara olahraga oleh stasiun televisi pertama di Indonesia yaitu TVRI pada tahun 60-an, kemudian diikuti dengan munculnya berbagai stasiun televisi lainnya hingga saat ini.

. Pada awal kemunculannya, televisi merupakan media konvensional yang hanya dapat digunakan apabila terhubung dengan listrik dan tidak dapat dibawa berpergian karena bentuknya yang besar dan rumit. Namun seiring berkembangnya teknologi saat ini, televisi dapat digunakan pada media yang bersifat mobile yaitu Handphone, Laptop, dan Tablet.

Sekarang ini televisi dapat digunakan dimanapun dengan menggunakan perangkat mobile seperti handphone. Untuk mengakses televisi terdapat dua cara yaitu menggunakan website atau aplikasi. Untuk mempermudah saat penggunaannya, aplikasi adalah yang paling tepat karena beberapa aplikasi dapat dijalankan tanpa takut terganggu oleh iklan dengan cara membuat akun pada aplikasi yang ingin digunakan. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa aplikasi yang dapat dan umum digunakan oleh masyarakat diantaranya adalah Youtube, Iqiyi, Netflix, Viu, Disney, dan Bilibili.Tv.

Umumnya masyarakat menggunakan media televisi sebagai media yang menyampaikan suatu informasi melalui tayangan berita, infotainment, dan ragam olahraga yang bersifat nonfiksi. Selain itu, media televisi juga dapat digunakan sebagai media Penghibur dan Pendidikan. Menurut Andi Fachruddin (2014) genre merupakan istilah serapan untuk ragam, yaitu pembagian suatu bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai untuk bentuk tersebut. Genre terbentuk melalui konvensi dan banyak karya melintasi beberapa genre dengan meminjam dan menggabungkan konvensi-konvensi tersebut.

Lembaga riset internasional Nielsen Audience Measurement dalam andi fachruddin (2014) membagikan genre program televisi berdasarkan kebutuhan industry televisi yaitu Seri (*series*), Film (*movie*), Hiburan (*entertainment*), Anak-anak, Informasi, Berita, Agama, Olahraga, dan Pengisi jeda. Film di Indonesia nyatanya masih dibagi Kembali dalam

beberapa genre diantaranya adalah drama, aksi/petualangan, horor/misteri, komedi, dan animasi.

Film animasi merupakan salah satu yang diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya anak-anak karena memiliki penggambaran karakter yang unik dan menarik serta alur cerita yang mudah untuk dipahami. Setiap negara memiliki ciri khas dalam pembuatan film animasi, sebagai contoh adalah Amerika dan Jepang yang mendominasi pasar film animasi di dunia. Namun, sebutan untuk film animasi kedua negara ini ternyata berbeda. Di Amerika, animasi dikenal sebagai animation yang umumnya berupa sebuah film yang berdurasi 1 jam lebih dan memiliki alur cerita yang mudah dipahami berbagai kalangan. Berbeda dengan negara Jepang, animasi di negara ini memiliki sebutan anime yang umumnya berdurasi tidak sampai 30 menit dan memiliki alur cerita yang agak sulit dipahami.

Anime akhir-akhir ini semakin menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui tersedianya subtitle dari berbagai negara salah satunya Indonesia di berbagai platform penayangan anime yaitu Bilibili.TV. Anime menampilkan berbagai macam karakter dengan ciri khas yang berbeda pada setiap karakternya (fisik, kemampuan, perilaku), cerita yang disajikan juga sangat banyak dan sejumlah anime dikategorikan bagi penonton dewasa karena memiliki alur cerita kelam dan berat untuk dicerna anak-anak seperti kekerasan, pembunuhan, genosida, pemerkosaan, dan Human Trafficking. One-Piece adalah contoh anime yang dapat ditonton anak berusia 13 tahun keatas, namun dengan mendapatkan bimbingan dan pantauan oleh orang tua dikarenakan banyaknya adegan yang tidak baik ditonton oleh anak-anak. Walaupun mendapatkan rating 13+ berdasarkan website resmi myanimelist.net, One-Piece masih dianggap terlalu banyak menampilkan adegan yang dinilai kurang cocok untuk ditonton anak-anak walau dalam pantauan orang tua sekalipun.

Anime One Piece adalah anime yang mengangkat konflik Human Trafficking lebih spesifiknya Eksploitasi Seksual dengan mendampirkan secara detail dari proses pencarian korban sampai dengan proses transaksi secara jelas. Korban dalam anime ini juga ditampilkan beragam dari segi usia maupun jenis kelamin. Selain itu, penggambaran ekspresi para karakter yang menjadi korbanpun ditampilkan dengan jelas dan musik pendukung yang dipilihpun benar-benar sesuai dengan latar ceritanya.

One-Piece adalah mahakarya dari seorang mangaka bernama Eiichiro Oda. Berkisah tentang seorang bajak laut muda bernama Monkey D. Luffy yang memiliki sifat keras kepala, hiperaktif, serta ambisius dalam mengejar cita-citanya yaitu menjadi seorang Raja Bajak laut terkuat di dunia. Bersama teman-teman krunya yaitu Roronoa Zoro, Nami, Usopp, Vinsmoke Sanji,

Chopper, Nico Robin, Franky, dan Brook mereka dikenal sebagai anggota Kru Bajak Laut Topi Jerami.

Dalam episode 393 sampai dengan episode 398, menceritakan Kru Bajak Laut Topi Jerami dan teman mereka Camie seorang manusia duyung, Hatchan seorang manusia ikan yang berjualan Takoyaki di sebuah perahu, dan Pappag seekor bintang laut dan berprofesi sebagai desainer ternama memasuki pulau bernama Sabaody di mana pulau ini merupakan pulau yang ramah untuk para bajak laut dan terletak tepat dibawah pulau tempat tinggal para tenryubito yang dianggap dewa karena telah menciptakan dunia. Masalah dimulai ketika Camie menjadi korban Human trafficking.

Secara umum, human trafficking diartikan sebagai tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan atau penerimaan seseorang dengan ancaman penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberikan bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh kendali atas orang tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara untuk tujuan mengeksploitasi. (Prasetia, 2021)

Episode tersebut menggambarkan praktik human trafficking atau perdagangan manusia yang nyatanya masih marak dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan budak dan eksploitasi seksual. Banyak orang-orang yang melakukan penjualan dengan cara berpura-pura membuka lowongan pekerjaan bergaji besar namun ada juga yang menculik korban secara acak.

Dalam episode tersebut juga menampilkan pemahaman bahwa Ras Putri Duyung memiliki harga mahal dipasar gelap karena merupakan Ras langka dan hanya hidup didalam air selama beberapa abad serta terasingkan oleh masyarakat umum sehingga memiliki harga pasar yang besar yaitu 70 juta Berry (mata uang dalam anime one piece). Ras putri duyung dalam anime ini digambarkan memiliki paras yang cantik, tubuh yang seksi, dan memiliki warna ekor yang beragam dan cantik sehingga masyarakat sangat ingin memiliki setidaknya satu, dengan tujuan untuk dijadikan budak baik secara seksual maupun pekerjaan. Ekspresi para korban diperlihatkan ketakutan dan panik bahkan sampai berteriak dan meminta pertolongan dengan nada yang pelan dan lirih.

Melalui konflik dan penggambaran mimik wajah pada episode tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa banyak makna yang perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat mengenai human trafficking terlebih pada eksploitasi seksual yang digambarkan. Untuk mengetahui makna yang dimaksud, peneliti menggunakan teori Semiotika John Fiske untuk mengungkap makna pada level realitas, representasi, dan ideologi. Semiotika

sendiri menurut John Fiske adalah studi tentang petanda dan makna suatu tanda yang ada pada suatu jenis karya yang digunakan sebagai media komunikasi oleh masyarakat.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Eksploitasi Seksual Pada Human Trafficking Dalam Anime One Piece (Analisis Semiotika John Fiske)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, tulisan ini berfokus pada representasi Perdagangan Manusia yang terdapat di One Piece Episode 393-398. Maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana makna ideologi mengenai Eksploitasi Seksual Pada *Human Trafficking* dalam anime One Piece Episode 393-398 dengan menggunakan metode semiotika teori John Fiske?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengungkap makna Reprsntasi Eksploitasi Seksual Pada *Human Trafficking* dalam anime One Piece.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya jenis penelitian dan berkontribusi dalam kajian-kajian semiotika khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi..

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi pada dunia perfilman dalam membuat film animasi ataupun film bergenre lainnya yang menghadirkan konflik *Human Trafficking*.
2. Bermanfaat bagi Masyarakat dengan mengungkap berbagai makna yang terkandung dalam film animasi yang menampilkan konflik *Human Trafficking* dengan membaca hasil penelitian ini.